

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Science Technology and Society* (STS) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pencemaran Lingkungan di kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran STS (*pre-test*) dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran STS (*post-test*).

Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada aspek menganalisis (C4) siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya model *Science Technology and Society* (STS) pada pembelajaran IPA pokok bahasan Pencemaran Lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor *pre-test* (10,99) ke rata-rata skor *post-test* (15,63), dengan nilai *gain* sebesar (4,64);
- b. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada aspek mengevaluasi (C5) siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya model *Science Technology and Society* (STS) pada pembelajaran IPA pokok bahasan Pencemaran Lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor *pre-test* (9,46) ke rata-rata skor *post-test* (14,69), dengan nilai *gain* sebesar (5,23);
- c. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada aspek mengkreasi (C6) siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya model *Science Technology and Society* (STS) pada pembelajaran IPA pokok bahasan Pencemaran Lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan

peningkatan rata-rata skor *pre-test* (11,39) ke rata-rata skor *post-test* (15,77), dengan nilai *gain* sebesar (4,38);

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk tindak lanjut bagi pihak-pihak terkait sekaligus menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan sekolah untuk menyediakan tenaga ahli dalam bidang perencanaan pembelajaran dan pengembangan media. Dengan adanya tenaga ahli pengembang media pembelajaran di sekolah, guru tidak perlu lagi direpotkan dalam perencanaan pembelajaran dan pembuatan media untuk kebutuhan setiap pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Meskipun pada idealnya, guru memiliki multiperan, dari mulai penulis skenario, aktor, sekaligus sutradara dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis melihat bahwa tidak semua guru mampu untuk merencanakan atau mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, namun tetap berorientasikan pada tujuan pembelajaran. Adapun sebaliknya, ketika pembelajaran dirancang sesuai pada tujuan yang hendak dicapai, namun pada prosesnya pembelajaran cenderung kaku dan membosankan.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagaimana manfaat dari penelitian ini, salah satunya adalah untuk memberikan motivasi tersendiri bagi para guru dalam kegiatan mengajar, untuk kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap pada tujuan pembelajaran. Sehingga, tidak ada lagi kecenderungan bahwa proses pembelajaran sains hanya sekedar mengantarkan peserta didik untuk mengetahui keseluruhan materi pada buku teks. Mengingat, materi/konten sains bersifat konsep dan teoritis yang abstrak, mendorong peserta didik untuk lebih banyak menghafal tanpa memahami kaitan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan model *Science Technology and Society* (STS) ini mampu mengembangkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif siswa dalam

tingkatan yang lebih tinggi sebagaimana hasil dari penelitian ini. Namun yang menjadi kekurangan dari model ini adalah alokasi waktu pembelajaran yang lebih lama bila dibandingkan dengan model-model lain. Bagi guru pun akan tidak mudah untuk mencari isu atau masalah pada tahap pendahuluan/invitasi yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dibahas atau dikaji, karena hal ini memerlukan adanya wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan. Oleh karena itu, rekomendasi bagi guru yang akan menerapkan model *Science Technology and Society* (STS) pada pembelajaran, agar selalu *uptodate* terkait isu/kasus yang terjadi di masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan agar dalam penelitian selanjutnya yang meneliti variabel bebas (*independent variabel/X*) yang sama, agar dapat lebih mengembangkan kajian model pembelajaran *Science Technology and Society* (STS) pada mata pelajaran lain, seperti bahasa dan sosial/humaniora dengan bidang kajian yang terfokus pada *life and career skills* sebagai kompetensi yang dibutuhkan untuk dimiliki peserta didik di abad 21.